

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam Kegiatan Penelitian diperlukan strategi yang sistematis dan terstruktur untuk menghasilkan penelitian yang valid kedalam interpretasi yang benar, jadi diperlukan metode penelitian sebagai berikut

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk meneliti pengaruh antar variabel. Ditinjau dari rumusan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan dapat dipahami bahwa penelitian ini berusaha mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap produktivitas kerja guru di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran Lamongan

Penelitian ini memiliki tiga variabel antara lain kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi sebagai variabel bebas, dan produktivitas kerja sebagai variabel terikat. Kemudian indikator dari masing-masing variabel dikembangkan menjadi pernyataan yang dijabarkan dalam kuesioner dengan Skala Likert

Namun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Menurut Nana Syaodih dalam bukunya Asep & Bahrudin, metode korelasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dari sudut pandang statistik, besarnya koefisien korelasi atau bivariat dan signifikansi menunjukkan hubungan antara dua variabel. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih bukan berarti terdapat pengaruh atau hubungan sebab akibat antar variabel tersebut. Korelasi positif mengacu pada hubungan positif antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Sebaliknya korelasi negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara suatu variabel dengan variabel lainnya. nilai yang lebih rendah dibandingkan variabel lainnya.⁸⁵ Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh

⁸⁵ Asep Saepul Hamdi and Erwin Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Deepublish, 2015).

kepemimpinan transformasional (X1) dan budaya organisasi (X2) terhadap Produktivitas kerja (Y). Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square Path Modelling (PLS-PM) dengan bantuan Software SmartPLS

PLS merupakan pendekatan alternative yang bergeser dari SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM berbasis kovarian umumnya menguji model kaulitas atau teori, sedangkan PLS lebih bersifat predictive model (memprediksikan. Menurut Ghozali dalam Ahmad Sani Supriyanto dan vivin Maharani Ekowati, PLS Merupakan metode yang powerfull karena tidak didasarkan pada banyak asumsi yang mendasari penggunaannya, seperti tidak berdistribusi normal dan sampel tidak harus besar, PLS dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.⁸⁶

B. Variabel Penelitian

Menurut Iannatut, variabel penelitian adalah individu-individu yang pernah mengalami perubahan, ciri-ciri, sifat-sifat atau nilai-nilai dari benda atau kegiatan yang peneliti pelajari dan diambil kesimpulannya.⁸⁷

Dalam Penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan dua Variabel bebasnya adalah kepemimpinan transformasional (X1) dan budaya organisasi (X2), dan produktivitas kerja (Y) sebagai variabel terikat. Masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan factor-faktor yang mempengaruhi dituangkan dalam kuesioner sehingga terarah dan sesuai dengan metode yang digunakan

1. Kepemimpinan Tranformasional (X1)

Menurut Bernard M. Bass indikator Kepemimpinan Tranformasional meliputi Idealized Influence (Kharisma, Penyampaian Motivasi, rangsangan intelektual dan perhatian individu.⁸⁸

⁸⁶ Achmad Sani Supriyanto and Vivin Maharani Ekowati, “Riset Manajemen SDM Untuk Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Dilengkapi Dengan Contoh Artikel Rurnal” (Inteligencia Media, 2019).

⁸⁷ Ianatut Thoifah, “Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif,” Malang: Madani (2015).

⁸⁸ Bass and Bass Bernard, *Leadership and Performance beyond Expectations*, vol. 25, p. .

2. Budaya Organisasi (X2)

Menurut Stephen P. Robbin Budaya organisasi adalah sebuah system makna Bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lain. Adapun indikatornya inovasi serta keberanian bertindak, perhatian terhadap detail, orientasi manusia, orientasi tim, agresivitas dan stabilitas.⁸⁹

3. Produktivitas Kerja (Y)

Menurut Barnawi dan Arifin produktivitas kerja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, prestasi akademik dan keikutsertaan dalam forum ilmiah.⁹⁰

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono mengatakan populasi adalah suatu bidang generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai Kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁹¹ penelitian ini adalah sejumlah guru di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan dengan jumlah populasi 60 guru baik yang tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹² Dr. Suharsimin yang menyatakan untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih

⁸⁹ Stephen P Robbins and Tim Judge, *Organizational Behavior* (Pearson South Africa, 2009).

⁹⁰ Barnawi & Arifin, *Kinerja Guru Sajana: Esensi, Indikator, dan Strategi Peningkatan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁹¹ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).

⁹² Ibid.

Guru Sertifikasi	: 25 Guru
Guru Non Sertifikasi	: 35 Guru
Jumlah	: 60 Guru

Dengan demikian untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjenya kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruh populasi yang ada ⁹³.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data serta menentukan instrumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun tekni yang penulis gunakan adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang mengadakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan semua alat indra terhadap obyek penelitian. Dan metode observasi merupakan cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati individu /kelompok secara langsung

2. Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara wawancara untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara interview guite/ paduan wawancara pada penelitian ini. Metode interview digunakan untuk menggali data tentang sejarah MTs Muhammadiyah 2 Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Muhamamdiyah Paciran Lamongan, situasi madrasah, kondisi siswa dimadrasah, kondisi guru dan lainnya.

Selain dari wawancara dan responden, situasi dan isi pertanyaan yang dinyatakan merupakan faktor yang mempunyai intraksi dan komunikasi

⁹³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," (*No Title*) (2010).

dalam wawancara. Pengaruh timbal balik terjadi antara pewawancara dan situasi wawancara akan berpengaruh terhadap kelancaran.

Metode ini menggunakan pedoman wawancara yaitu dengan mengajukan sederet pertanyaan lengkap dan rinci yang berhubungan dengan masalah peneliti, pertanyaan ini sebelumnya ditulis terlebih dahulu

3. Metode angket

Metode angket disebut juga metode questioner yaitu metode pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu maupun kelompok dan peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis untuk mendapatkan respon.⁹⁴ Pertanyaan atau Pernyataan dalam angket akan diukur menggunakan Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena social⁹⁵. Berikut alternatif jawaban yang digunakan penelitian ini:

Tabel 3.1 Alternatif jawaban

No	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik data, dimana sumber informasi berupa bahan-bahan tertulis/tercatat.⁹⁶ Metode dokumentasi

⁹⁴ Ibnu Hadjar, "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan," Jakarta: Raja Grafindo Persada (1996).

⁹⁵

⁹⁶ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek."

berfungsi untuk mencari data Mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catata, transkrip, buku, surat kabar, Majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Pesantren Muhamamdiyah Karangasem Paciran Lmaongan untuk mencari keadaan denah sekolah, stuktur organisasi sekolah, jumlah tenaga kerja, dan tentang jumlah siswa dan guru dan lain-lain.

E. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis Partial Least Squarel (PLS) untuk menguji hipotesis yang diajukan penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan Software Smart PLS 4.0 untuk menguji hubungan antar variabel. PLS adalah model persamaan dari Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS juga merupakan analisis powerfull, karena tidak didasarkan pada banyak Asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, dan sampel tidak harus besar. Selain itu, analisis ini dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten, sekaligus menganalisis konstruk atau variabel yang dibentuk dengan indicator reflektif dan formatif.⁹⁷ Pada model PLS terdiri dari outer model yang terdiri model pengukuran reflektif dan formatif dan pengukuran inner model yang terdiri dari model structural.

1. Pengukuran Outer Model

Konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Model pengukuran sendiri digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang harus diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau juga digunakan untuk mengukur

⁹⁷ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLs)* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008).

konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen Penelitian

Berikut adalah uji validitas dan reliabilitas dalam model pengukuran PLS.

a. Model Pengukuran Reflektif

Dalam model ini, indicator dilihat sebagai efek dari variabel laten yang diamati secara empiric, model pengukuran reflektif mengukur internal consistency (composite reliability), indicator reliability, convergent validity (average variance extracted), discriminant validity.

- 1) *Internal consistency* (composite Reliability) adalah nilai yang menunjukkan konsistensi dari setiap indicator dalam mengukur konstruksinya. Pada suatu penelitian internal consistency reliability yang > 0.70 dianggap reliabel.
- 2) *Indicator reliability* adalah nilai yang menunjukkan korelasi antara indicator dengan konstruksinya. Indicator ini dengan nilai loading yang rendah menunjukkan bahwa indicator tersebut tidak bekerja pada model pengukurannya.
- 3) *Convergent Validity* (Average Variance Extracted (AVE)) adalah ukuran yang menunjukkan apakah setiap indicator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. AVE digunakan untuk mengukur banyaknya varian yang ditangkap oleh konstruksinya dibandingkan dengan variansi yang ditimbulkan oleh kesalahan pengukur. Untuk menetapkan convergent Validity harus mempertimbangkan outer loading serta nilai AVE. Nilai AVE harus $> 0,50$
- 4) *Discriminant Validity* yaitu ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah konstruk atau factor yang diuji memang berbeda dan masing-masing merupakan sebuah konstruks yang berbeda. Salah satu metode untuk menilai Discriminant Validity adalah dengan memeriksa cross loading of the indicators (pembebanan lintas indicator). Secara khusus, indicator outer loadings pada konstruks terkait harus lebih besar dari

semua pembebananya pada konstruk lainya. Indicator outer loadings pada konstruksi harus lebih tinggi dari pada semua beban silangnya dengan konstruk lainya. Akar kuadrat dari AVE masing-masing konstruk harus lebih tinggi dari korelasi tertinggi dengan konstruk lainya. Akar kuadrat dari AVE masing-masing konstruk harus lebih tinggi dari korelasi tertinggi dengan konstruk lainya(kriteria Fornell Larcker)

b. Mode Pengukuran Formatif

Indicator Formatif menyebabkan konstruk atau dengan kata lain apabila indicator tersebut cenderung bersifat penyusun, maka akan bersifat formatif. Model pengukuran formatif mengukur collinearity among indicators dan significance and relevance of outer weights.

Collinearity among indicators, indicator biasa berlebihan jika menunjukkan korelasi yang tinggi dengan indicator lain dari konstruk yang sama. Korelasi yang tinggi antar indikator tidak diharapkan dalam model pengukuran formatif, karena berdampak pada: (a) perkiraan bobot dan signifikansi statistiknya, (b) memengaruhi hasil analisis. Pertama, kolinieritas meningkatkan kesalahan standar dan dengan demikian mengurangi kemampuan untuk menunjukkan bahwa bobot yang diperkirakan berbeda secara signifikan. Kedua, kolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan bobot tidak tepat diperkirakan. Kolinieritas indikator yaitu nilai toleransi masing-masing indikator (VIF) harus dibawah 5.

Significance and relevance of outer weights. Sebuah indikator mungkin tidak secara signifikan berkontribusi pada konstruk secara relative dan mutlak. Hal ini dapat dinilai dengan memeriksa signifikansi (statistic) dan relevansi indicator formatif dengan menguji apakah outer weight signifikan atau tidak.

2. Model Pengukuran Struktural (Inner Model)

Berikut adalah prosedur pengukuran struktural

- a. *Assess structural model for collinearity issue* yaitu pada setiap preditor atau variabel eksogen harus saling bebas. Variabel eksogen sendiri

adalah variabel yang nilainya tidak dipengarui atau ditentukan oleh variabel lainnya. Untuk menilai collinearity, dengan VIF. VIF dari inner model harus lebih tinggi dari 0,20 dan dibawah 5, jika diatas 5 maka terjadi collinearity, sehingga harus dipertimbangkan untuk menghilangkan konstruk, menggabungkan predictor kedalam satu konstruk atau menciptakan konstruk dengan orde tinggi.

- b. *Coefisien path model structural* yaitu path struktural digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel. Jika P Value $\leq 0,05$ maka hubungan tersebut signifikan, dengan demikian sebaliknya. Sedangkan pada koefisien jalur yang bernilai positif memiliki hubungan yang berbanding lurus, demikian sebaliknya.
- c. *Coefisien Determinasi (R^2)* yaitu seberapa besar variabel preditornya berpengaruh terhadap variabel konsekuen. Dalam koefisien determinansi (R^2) tidak ada patokan yang pasti. Beberapa reserchers ada yang mengatakan nilai diatas 0,2 atau 20% dianggap sudah tinggi
- d. *Effect Size (f^2)* yaitu digunakan untuk mengevaluasi f^2 dari semua variabel endogen perubahan didalam nilai f^2 dari masing-masing konstruk eksogen. Nilai 0,02 dianggap kecil; 0,15 menengah; dan 0,35 dianggap besar
- e. *Predictive Relevance (Q^2)* yaitu untuk mengukur akurasi prediksi. Standar nilai 0.02 dianggap kecil; 0.35 dianggap besar.⁹⁸

Selanjutnya untuk nilai interpretasi peneliti menggunakan standar yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto⁹⁹. Sebagai berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Interpretasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang/Cukup

⁹⁸ Joseph F Hair Jr et al., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook* (Springer Nature, 2021).

⁹⁹ Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" (Jakarta:Reneka Cipta, 2005)"

4	0.60 – 0,799	Kuat/ Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat/ Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa distribusi nilai interpretasi memiliki rentang dari sangat rendah hingga sangat kuat. Sedangkan untuk kriteria penilaian model PLS peneliti menggunakan acuan yang dianjurkan oleh Chin dalam Imam Ghazali,¹⁰⁰ sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R^2 untuk Variabel endogen	Hasil R^2 sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model “baik”.”moderat”, dan “lemah”
Estimasi Koenfisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping.
F^2 untuk effect size	Nilai F^2 sebesar 0.2, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah perindikator variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
Evaluasi Model Pengukuran Reflective	
Loading Factor	Nilai loading factor harus diatas 0.70
Composite Reliability	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus diatas 0.60

¹⁰⁰ Ghazali, *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*.

Average Variance Extracted	Nilai average variance extracted (AVE) harus diatas 0.50
Validitas deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar dari pada nilai korelasi antar variabel laten
Cross loading	Merupakan ukuran dari nilai validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Siginifikan Nilai Weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikan ini dinilai dengan prosedur boot stapping
Multi kolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus di uji apakah terdapat multikol. Nilai variance inflation apakah (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengidentifikasi terdapat multikol